



**PENGOLAHAN *VIRGIN COCONUT OIL* PADA MASYARAKAT  
PEDALAMAN DI DUSUN III SRI PENGANTIN KECAMATAN STL ULU  
TERAWAS**

*Processing Of Virgin Coconut Oil in Homeland Communities in Dusun III Sri  
Pengantin STL Ulu Terawas District*

**Ivoni Susanti<sup>\*1</sup>, Fitria Lestari<sup>2</sup>, Yuli Febrianti<sup>3</sup>, Agus Andriansah<sup>4</sup>, Gusti  
Aldo Wijaya<sup>5</sup>**

<sup>\*1,2,3,4,5</sup>Universitas PGRI Silampari

**\*Email: ivonijoe@gmail.com**

**Abstract**

*Sri Pengantin Hamlet is a hamlet nicknamed "Bamboo Village" by the South Sumatra Provincial Government. Apart from that, another abundant potential in this hamlet is coconut plants. Access to this hamlet can only be reached via water for 45 minutes - 1 hour using a means of transportation called "ketek". Apart from the difficulty of access, the unavailability of electricity and signals means that the lives of the people in this hamlet are still lagging behind compared to other hamlets in the same sub-district. Apart from living, the economy in this hamlet is still quite low with livelihoods only relying on coffee plantations. In fact, the abundance of coconuts should be able to increase the economic income of the people in the village. Therefore, one of the activities carried out is holding training on processing coconut into virgin coconut oil (VCO). The results of the research show that there has been an increase in community skills in processing coconut into VCO from 39 to 92.35% with the proposed business management in the form of storing the VCO produced so that it can be resold so that it can help the community's economy. It is concluded that the abundant natural potential can be processed into valuable products with creativity.*

**Keywords:** Processing, Sri Pengantin, Virgin Coconut Oil

**Abstrak**

*Dusun Sri Pengantin merupakan dusun dengan julukan "Kampung Bambu" oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, selain itu, potensi lainnya yang melimpah di dusun tersebut adalah tanaman kelapa. Akses ke dusun ini hanya dapat dilalui melalui jalur air selama 45 menit – 1 jam dengan menggunakan alat transportasi yang disebut "ketek". Selain akses yang cukup sulit, ditambah dengan ketidakterediaan listrik dan sinyal menyebabkan kehidupan masyarakat di dusun ini masih tertinggal dibandingkan dusun lain di Kecamatan yang sama. Selain kehidupannya, ekonomi di dusun ini juga masih jauh cukup rendah dengan mata pencaharian hanya mengandalkan kebun kopi. Padahal, keberlimpahan kelapa hendaknya dapat menambah pendapatan ekonomi masyarakat di dusun tersebut. Oleh karena itu, salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah mengadakan pelatihan pengolahan kelapa menjadi virgin coconut oil (VCO). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengolah kelapa menjadi VCO dari 39 menjadi 92,35% dengan manajemen usaha yang diusulkan berupa penampungan VCO yang dihasilkan sehingga dapat dijual kembali sehingga dapat membantu perekonomian masyarakatnya. Disimpulkan bahwa potensi alam yang melimpah dapat diolah menjadi produk yang bernilai dengan kreativitas yang dimiliki.*

**Kata Kunci:** Pengolahan, Sri Pengantin, Virgin Coconut Oil

## PENDAHULUAN

Dusun III Sri Pengantin merupakan dusun yang terpisah dari dusun lainnya yang terletak di Kabupaten Musi Rawas. Dusun ini hanya dapat diakses dengan menggunakan jalur air selama 45 menit s.d 1 jam perjalanan menggunakan alat transportasi yang dikenal dengan “ketek”. Dikarenakan akses yang lumayan sulit inilah menyebabkan masyarakat serta kehidupan termasuk ekonomi di dusun ini masih jauh dari dusun lainnya. Selain akses yang sulit, ketiadaan listrik dan sinyal juga menjadikan dusun ini menjadi terisolir dari kehidupan luar. Beberapa kelemahan ini juga akan berdampak pada perekonomian masyarakat di dusun ini.

Potensi kelapa yang berlimpah merupakan salah satu ladang baru untuk menambah pendapatan keluarga. Kelapa (*Cocos nucifera*) merupakan tanaman perkebunan berupa pohon batang lurus dari family Palmae. Permentan No. 511 Tahun 2006 dan No. 3599 Tahun 2009 tentang komoditi binaan perkebunan ada 127 komoditas, tetapi prioritas penanganan difokuskan pada 15 komoditas strategis yang menjadi unggulan nasional, yaitu karet, kelapa sawit, kelapa, kakao, kopi, lada, jambu mete, teh, cengkeh, jarak pagar, kemiri sunan, tebu, kapas, tembakau, dan nilai (Sekretaris Dirjen Perkebunan, 2011). Selain sebagai salah satu komoditi strategis, tanaman kelapa memiliki banyak manfaat mulai dari akar, batang, daun, buah, hingga pelepahnya. Kurangnya pemanfaatan dan pengolahan kelapa oleh masyarakat sekitar dikarenakan keterbatasan pengetahuan tentang hal itu.

Pengolahan kelapa menjadi *virgin coconut oil* (VCO) dikarenakan bagi manfaat bagi kesehatan tubuh, antara lain merupakan antibakteri, antivirus, antijamur, dan antiprotozoa alamiah; membantu meredakan gejala-gejala dan mengurangi resiko kesehatan yang dihubungkan dengan diabetes, membantu melindungi dari terhadap serangan penyakit osteoporosis, membantu mencegah tekanan darah tinggi, membantu mencegah penyakit liver, menjaga kesehatan jantung dan pembuluh darah, membantu mencegah penyakit kanker, membantu menurunkan berat badan, menjaga stamina tubuh, memelihara kesehatan kulit dan rambut, serta obat kurap (Cristianti, L., dan Prakoso, A.H, 2009; Lestari, dkk., 2023)). VCO juga tidak membebani kerja pankreas serta dalam energi bagi

penderita diabetes dan mengatasi masalah kegemukan/obesitas. Oleh karena pemanfaatannya yang cukup luas, maka dengan pembuatan minyak kelapa murni ini dapat menjadi salah satu obat alternatif serta dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dusun III Sri Pengantin.

Selain belum memiliki pengetahuan tentang mengolah VCO dari kelapa, permasalahan lainnya yang muncul ketika produk sudah diajarkan dan dihasilkan adalah manajemen usaha. Manajemen usaha yang dimaksud adalah bagaimana produk yang dihasilkan dapat dikenal oleh masyarakat luas serta dapat membantu menambah perekonomian masyarakat.

## **METODE**

Tahap persiapan dilakukn dengan melakukan observasi lokasi dan koordinasi dengan perangkat dusun yang dalam hal ini adalah kepala dusun Sri Pengantin untuk membahas kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Sosialisasi dilakukan kepada masyarakat dengan materi tentang:

- a. Memberikan pengetahuan tentang keanekaragaman sumber daya alam di Indonesia dan Sumatera Selatan.
- b. Memberikan pengetahuan tentang ragam olahan kelapa dan kelapa sawit.
- c. Memberikan pengetahuan tentang manfaat *Virgin Coconut Oil* (VCO)
- d. Memberikan pengetahuan tentang jenis pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO).
- e. Memberikan pengetahuan tentang prinsip pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO).
- f. Memberikan pelatihan tentang cara membuat *Virgin Coconut Oil* (VCO).

Tahap pelatihan dan pelaksanaan yang dilakukan oleh tim PKM adalah sebagai berikut:

- a. Tim PKM melakukan kegiatan pelatihan cara membuat VCO dari kelapa. Tujuannya yaitu masyarakat dapat memahami teknologi tepat guna untuk memanfaatkan bambu sehingga bernilai jual.
- b. Tim PKM melakukan kegiatan pengadaan peralatan dan bahan penunjang yang akan digunakan untuk membuat VCO. Tujuan yang akan dicapai dari kegiatan ini yaitu masyarakat dapat mempraktekkan secara mandiri proses pembuatan VCO.

- c. Tim PKM melakukan kegiatan pendampingan pada saat proses pembuatan VCO. Tujuan yang akan dicapai adalah masyarakat dapat melakukan kegiatan pembuatan VCO di bawah bimbingan dan pengawasan tim sehingga mempermudah mitra untuk bertanya jika ada yang kurang dipahami.
- d. Tim PKM bersama mitra melakukan kegiatan pengemasan produk dan pemasaran. Tujuan dari kegiatan ini yaitu masyarakat selaku mitra dapat mempersiapkan proses pemasaran produk.

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan ini melalui:

- a. Sosialisasi untuk menumbuhkan rasa peduli lingkungan dan menumbuhkan jiwa wirausaha serta penerapan teknologi tepat guna dalam penanganan sumber daya alam yang terabaikan dan berpotensi menjadi peluang usaha pembuatan VCO.
- b. Pendekatan keterampilan melalui pemberian pelatihan kepada mitra dalam pembuatan VCO serta manajemen usaha dan pemasarannya.

Dalam Pelaksanaan PKM ini, partisipasi mitra diantaranya sebagai berikut:

- a. Peserta sosialisasi dan pelatihan.
- b. Penyediaan tempat sosialisasi dan pelatihan
- c. Penyediaan lokasi pembuatan VCO.
- d. Penyediaan bahan baku VCO.

Evaluasi kegiatan ini antara lain:

- a. Langkah Evaluasi Pelaksanaan Program. Kegiatan evaluasi pelaksanaan program terdiri atas evaluasi terhadap pemantauan kerja tim, pemantauan alat dan bahan baku pembuat VCO, pemantauan tempat sosialisasi dan lokasi pembuatan VCO, pemantauan proses pembuatan VCO, pengemasan dan pemasarannya.
- b. Langkah Evaluasi Keberlanjutan Program di Lapangan setelah kegiatan PKM. Evaluasi keberlanjutan program dilakukan setiap sebulan sekali setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan sampai mitra dapat menjalankan kegiatan dengan baik tanpa pendampingan lagi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan “PKM Pemberdayaan Masyarakat Pedalaman Melalui Pengolahan Dan Manajemen Usaha *Virgin Coconut Oil* Di Dusun III Sri Pengantin Kecamatan STL Ulu Terawas” ini telah dilaksanakan di Kecamatan STL Ulu Terawas Desa Sri Pengantin pada bulan Agustus s.d September 2023. Kegiatan ini mulai dari persiapan (survey awal, administrasi, dan koordinasi), persiapan kegiatan lapangan, pemberian materi pelatihan, dan tahap produksi.

Pada saat pelaksanaan kegiatan, masyarakat diberikan materi pelatihan tentang: 1) memberikan pengetahuan tentang keanekaragaman sumber daya alam di Indonesia dan Sumatera Selatan; 2) Memberikan pengetahuan tentang ragam olahan kelapa dan kelapa sawit; 3) Memberikan pengetahuan tentang manfaat *Virgin Coconut Oil* (VCO); 4) Memberikan pengetahuan tentang jenis pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO); dan 5) Memberikan pengetahuan tentang prinsip pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO). Selanjutnya dilakukan praktik dengan dibantu oleh 5 orang mahasiswa dengan minat warga masyarakat untuk mengikuti pelatihan sangat tinggi, walaupun pelatihan dilakukan pada malam hari (Gambar 1). Hal ini terlihat dengan banyaknya masyarakat yang hadir yaitu sebanyak lebih dari 40 KK dan mengikuti pelatihan dengan sungguh-sungguh. Selain itu, pada saat dilakukan praktik pembuatan “*Virgin Coconut Oil*”, seluruh warga yang menjadi peserta dalam pelatihan dapat mengikuti kegiatan dengan antusias sampai berakhir (Gambar 2).



Gambar 1. Demonstrasi *Virgin Coconut Oil*



Gambar 2. Penampungan Blondo VCO

Pohon kelapa sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia karena hampir seluruh bagian kelapa bisa dimanfaatkan. Buah kelapa yang terdiri atas sabut, tempurung, daging buah, dan air kelapa dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan berbagai produk industri, diantaranya sabut kelapa bisa dibentuk keset, sapu, dan matras. Daging buah dapat diolah menjadi berbagai macam produk salah satunya yaitu Virgin Coconut Oil (VCO). VCO merupakan minyak yang dihasilkan dari pemurnian santan kelapa dengan metode tertentu untuk memisahkan unsur-unsur kimiawi secara bertahap [1]. VCO dengan kualitas yang baik secara fisik terlihat jernih seperti kristal, tidak beraroma tengik, dan memiliki rasa khas kelapa. Hal ini menunjukkan bahwa di dalamnya tidak tercampur dengan bahan lain, seperti air. Adanya air dalam minyak dapat menimbulkan reaksi hidrolisis maupun oksidasi yang dapat menimbulkan bau tengik [2]. Reaksi hidrolisis akan

mengubah minyak menjadi asam lemak bebas dan gliserol [3]. VCO memiliki kandungan asam lemak jenuh yang tinggi dengan Medium Chain Fatty Acid (MCFA) paling mendominasi minyak kelapa terutama asam laurat dan diikuti oleh asam lemak rantai menengah lain, seperti asam miristat, palmitat, kaprat dan kaplirat. VCO dengan kandungan asam laurat lebih dari 50% telah terbukti dapat diubah oleh tubuh menjadi monolaurin [4]. Selain MCFA, VCO yang diolah tanpa menggunakan pemanasan yang tinggi dapat mempertahankan kandungan vitamin E dan enzim-enzim dalam daging buah kelapa sehingga VCO dapat disimpan dalam jangka waktu yang lebih lama.



Gambar 3. Hasil Virgin Coconut Oil



## **KESIMPULAN**

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang dilakukan dapat diketahui bahwa potensi yang berlimpah juga harus didukung dengan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat dijadikan peluang untuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakat pedalaman di dusun III Sri Pengantin.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Universitas PGRI Silampari selaku pemberi dana Hibah PKM dan seluruh perangkat serta masyarakat dusun III Sri Pengantin yang sudah menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aprilasani, Z. (2014). "Pengaruh Lama Waktu Pengadukan dengan Variasi Penambahan Asam Asetat dalam Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) dari Buah Kelapa". *Konversi*, vol. 3 (1), Hal. 1–12,
- Silaban, R. Sahala Manullang, dan V. Hutapea. (2014). "Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) Melalui Kombinasi Teknik Fermentasi dan Enzimatis Menggunakan Ekstrak Nanas"
- Sipahelut. (2011). "Sifat Kimia dan Organoleptik Virgin Coconut Oil Hasil Fermentasi Menggunakan Teknik Pemecah Rantai," *J. Agroforestri*, Vol. 6 (1), Hal. 57–64



